

## **aBAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa, “Satandar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan” (Depdiknas, 2006:47). Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPS didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh Guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler pendidikan IPS. Salah satu tujuan kurikuler pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah “mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki masyarakat sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan” (Depdiknas, 2006:48).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, Guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPS sebagaimana dikatakan (Depdiknas, 2007), bahwa :

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang di organisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Materi pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari Ilmu Sosial yang terintegasi dalam tema-tema tertentu.

Karakteristik pendidikan IPS yang digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional sejalan dengan pandangan para pakar pendidikan IPS di tingkat Internasional. Menurut Trowbridge & Bynbee (1990:48) IPS merupakan perwujudan dari suatu hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama, yaitu: IPS sebagai suatu proses dan metode (*methods and processes*); IPS sebagai produk-produk pengetahuan (*body of scientific knowledge*), dan IPS sebagai nilai-nilai (*values*). IPS sebagai proses/metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan memperoleh produk-produk IPS atau Ilmu Pengetahuan Ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi. Dalam wacana seperti itu maka IPS bukan sekedar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan *'science as a way of knowing'*. Artinya IPS sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap/tindakan, keingintahuan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur. Sementara nilai-nilai (*values*) IPS berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai social, manfaat IPS untuk IPS dan kehidupan manusia, serta sikap dan tindakan (misalnya, keingintahuan, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, hemat, dan pengambilan keputusan).

Karakteristik dan pengertian IPS sebagaimana diuraikan di atas secara singkat terangkum dalam pengertian IPS menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Mata Pelajaran IPS, bahwa IPS adalah “cara mencari tahu secara sistematis tentang kehidupan social”. Dalam pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kerja Ilmiah dan sikap Ilmiah siswa. Pengertian

tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menuntut guru mampu menyediakan mengelola pembelajaran IPS dengan suatu metode dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Sementara kenyataan di lapangan, pada mayoritas SD, tuntutan karakteristik pendidikan IPS sebagaimana diamanatkan oleh KTSP masih jauh dari yang dimaksudkan, implementasi KTSP lebih terfokus pada pembenahan jenis-jenis administrasi pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan KBM belum menunjukkan perubahan yang sangat berarti. Hal ini disebabkan antara lain, Pemberlakuan KTSP belum disertai dengan pelatihan bagi guru-guru bagaimana mengelola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain itu, fasilitas pembelajaran IPS seperti media dan alat peraga, kualitas dan kuantitasnya tidak banyak berubah, yaitu jauh dari memadai.

Dari hasil studi pendahuluan di Sekolah Dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Cijagang II Kecamatan Cicalongkulon Kabupaten Cianjur, para guru menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS selama ini masih memiliki banyak kelemahan antara lain pembelajaran IPS masih kurang melibatkan siswa pada aktivitas keterampilan. Kegiatan pembelajaran jarang dalam bentuk kegiatan praktikum, karena alat-alat yang diperlukan sangat terbatas. Guru kelas sudah berusaha menyediakan alat-alat sederhana sejauh kemampuan. Tetapi karena sangat terbatasnya keterampilan dan waktu yang dimiliki guru. (beberapa Guru bertindak sebagai Guru kelas rangkap), sangat terbatas juga alat yang dapat

disediakan. Untuk menghindari agar pembelajaran IPS tidak terlalu verbalistik, maka metode pembelajaran yang paling memungkinkan digunakan guru dalam pembelajaran IPS adalah metode Demonstrasi.

Metode Demonstrasi yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS di SDN Cijagang II semula dimaksudkan agar siswa dapat terlibat lebih baik dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi kenyataannya, pada setiap pembelajaran IPS khususnya dikelas IV belum menghasilkan pembelajaran yang efektif. Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan demonstrasi Guru. Bahkan tidak sedikit siswa yang masih sempat melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran misalnya mengobrol dengan teman, memainkan sesuatu, mengganggu teman, atau menulis dan membuat coretan gambar sesuai dengan keinginannya sendiri.

Selain aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS dengan metode demonstrasi tidak efektif, hasil belajar yang dicapai siswa pun pada umumnya belum optimal, Nilai yang diperoleh siswa dari setiap ulangan siswa rata-rata berkisar antara 50 sampai dengan 65. Lebih-lebih pada saat Ujian akhir Semester, nilai ulangan mereka rata-rata kurang dari 60. Aktifitas dan hasil ujian siswa sangat jauh dari yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pada pembelajaran IPS dikelas IV SDN Cijagang II selain belum efektif dalam hal penggunaan waktu dan aktifitas siswa juga belum efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran jenis penguasaan konsep.

## **B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### 1. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut diatas, serta hasil refleksi awal peneliti untuk menjembatani antara tuntutan kurikulum dengan kondisi objektif dilapangan saat ini, maka peneliti memandang bahwa yang menjadi masalah proiritas adalah perlunya mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk mengefektifkan pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Cijagang 2. Dengan itu pembelajaran IPS dikelas IV di SDN Cijagang II dapat memenuhi standar yang ditetapkan KTSP, yaitu mampu mengoptimalkan kadar waktu belajar efektif, mengembangkan karya Ilmiah (keterampilan proses), sikap ilmiah, dan pencapaian hasil belajar siswa, berdasarkan hal itu maka masalah yang menjadi prioritas adalah sebagaimana dinyatakan dalam rumusan umum pertanyaan penelitian: *Bagaimanakah menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijagang II.?*

Lebih khusus perumusan masalah penelitian dirinci sebagai berikut,

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijagang II Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur ?
- b. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijagang II Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur ?

- c. Bagaimana peningkatan keterampilan proses belajar siswa setelah mengikuti siklus pembelajaran IPS dengan metode demonstrasi dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijang II Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur ?

Masalah penelitian dibatasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS dikelas IV SDN Cijang II semester I untuk topic PETA

## 2. Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang bagaimana penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijang II akan dilaksanakan melalui serangkaian pembelajaran pada topic PETA. Pembelajaran tersebut akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kelas yang akan digunakan adalah kelas IV, hal ini dilakukan mengingat peneliti bertugas sebagai guru disekolah tersebut sehingga situasi, kondisi, dan keperluan dilapangan sudah dikenal dengan baik.

Tindakan Pemecahan masalah secara garis besar meliputi:

1. Meningkatkan kemampuan guru merancang tehnik dan alat yang dapat menunjang metode demonstrasi pada pembelajaran IPS dikelas IV.
2. Meningkatkan kemampuan guru membuat silabus pembelajaran IPS dikelas IV dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Meningkatkan kemampuan guru mengelola pembelajaran IPS dikelas IV dengan menggunakan metode demonstrasi.



4. Meningkatkan waktu efektif belajar siswa pada pembelajaran IPS dikelas IV melalui optimalisasi penggunaan metode demonstrasi.
5. Meningkatkan kerja ilmiah (keterampilan proses Belajar) siswa pada pembelajaran IPS dikelas IV melalui optimalisasi penggunaan metode demonstrasi.
6. Meningkatkan hasil belajar penguasaan konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV melalui optimalisasi penggunaan metode demonstrasi.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan dari kegiatan penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatnya hasil belajara siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijangang II Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur. Sehingga dapat memenuhi standar kurikulum khususnya pada topic PETA. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya kemampuan guru merancang pembelajaran dalam mengimplementasikan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS topic PETA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijangang II.
2. Meningkatnya kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dalam mengimplementasikan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS topik PETA dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijangang II.
3. Meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijangang II dalam pembelajaran IPS topic PETA setelah implementasi PETA metode Demonstrasi.

4. Menindaklanjuti faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi PETA metode demonstrasi pada pembelajaran IPS topic PETA dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijang II

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diperoleh alat dan tehnik penunjang yang lebih realistis dan aplikatif untuk keperluan optimalisasi penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Aturan dan model tersebut dapat dijadikan perbandingan dan pertimbangan bagi guru-guru lainnya yang akan menggunakan metode demonstrasi pada kelas dan mata pelajaran yang berbeda

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada guru kelas untuk memecahkan permasalahan secara terencana dan sistematis yang terkait dengan pembelajaran IPS disekolah Dasar Khususnya di kelas IV Sekolah Dasara Negeri Cijang II.

3. Manfaat kelembagaan

Secara kelembagaan adalah mengembangkan fungsi lembaga pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Antara lain



merintis pelaksanaan pembelajaran benar-benar merujuk kepada kondisi dan kompetensi realistic Sekolah yang bersangkutan.

